



Sultan Minta Warga Tak Bepergian

**JOGJA-Gubernur
DIY Sri Sultan
HB X mengimbau
masyarakat di Bumi
Mataram untuk tidak
bepergian atau minimal
mengurangi mobilitas
selama Lebaran
untuk menahan
persebaran Covid-19.**

*Ujang Hasanudin & Luges Subarkah
redaksi@harianjogja.com*

"Kalau tidak sangat penting, *enggak usah lungu* [pergil]," kata Sultan kepada wartawan di kompleks Kepatihan, Jogja, Selasa (11/5).

Sultan mengaku sering mendengar anggapan di masyarakat bahwa pembatasan dalam PPKM mikro di pusat perbelanjaan dibatasi sampai pukul 21.00 WIB.

Kebijakan itu kemudian ditangkap banyak orang bisa bebas di rentang waktu pagi hingga sebelum pukul 21.00 WIB. "Memang bebas tapi kalau enggak ada keperluan mendesak ya enggak usah

▶ Warga yang ingin bersilaturahmi ke sanak famili yang masih berada di dalam wilayah DIY, diperbolehkan dengan syarat tetap mengantongi hasil surat tes Covid-19.

▶ Sultan juga berharap pandemi Covid-19 ini cepat berlalu.

pergi, begitu lho. Jangan berkerumun, ini yang begini-begini sering dilupakan," ungkap Sultan.

Warga yang ingin bersilaturahmi ke sanak famili yang masih berada di dalam wilayah

DIY, diperbolehkan dengan syarat tetap menjalani tes Covid-19 terlebih dahulu, bisa dengan *swab PCR*, *tes antigen*, atau *GeNose*.

Selama bersilaturahmi juga tetap harus

melaksanakan 5M, yakni memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas.

▶ Halaman 11



Sultan Minta...

Imbauan Sultan ini disampaikan karena Raja Kraton Ngayogyakarta tersebut semata-mata ingin menjaga kondisi Jogja agar tidak ada kenaikan kasus Covid-19 pasca libur Lebaran.

Saat ini kondisi seluruh wilayah di DIY dalam kondisi hijau atau 95,06% hijau dalam penyebaran Covid-19. Harapannya kondisi tersebut dapat dipertahankan bahkan lebih diturunkan lagi angka kasusnya. Sultan juga berharap pandemi Covid-19 ini cepat berlalu.

Kondisi faktual penularan Covid-19 di DIY saat ini masih fluktuatif. Bahkan akhir-akhir ini muncul sejumlah klaster baru, salah satunya Klaster Kerokan di Kota Jogja.

Berdasarkan Data Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, zona oranye per 8 Mei 2021 sebanyak 24 RT, yang terdiri dari Sleman 13 RT, Bantul lima RT, Kulonprogo, dan Gunungkidul masing-masing tiga RT.

Sementara zona merah di hari yang sama ada lima, yakni tiga RT di Sleman, dan dua RT di Bantul. Disebut zona merah jika ada lebih dari lima rumah yang terkonfirmasi positif Covid-19 di lingkup RT. Sementara zona oranye ada 3-5 rumah yang terkonfirmasi positif Covid-19 dalam satu RT.

Garebek Syawal

Raja Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat ini juga memastikan tidak menggelar acara-acara yang berpotensi menimbulkan kerumunan, seperti *ngabekten* yang biasa dilakukan tiap Idulfitri. Demikian juga Kraton tidak akan menggelar Garebek Syawal yang biasa dilakukan setiap tahun sebagai bentuk wujud syukur Sultan atas hadirnya Hari Raya Idulfitri setelah sebulan lamanya menunaikan ibadah puasa pada Ramadan. Alasannya karena acara tersebut berpotensi menimbulkan kerumunan.

"Garebek dan sebagainya juga

kami tunda. Kami konsisten, kami berharap masyarakat juga kalau ada yang bisa ditunda ya ditunda," ujar Sultan.

Koordinator Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Bidang Penegakan Hukum DIY, Noviar Rahmad, juga mengimbau masyarakat untuk melaksanakan protokol kesehatan saat Lebaran. "Kami imbau masyarakat dalam merayakan Idulfitri 1442 dilaksanakan dengan sederhana mematuhi anjuran pemerintah untuk tetap melaksanakan protokol kesehatan, tidak melaksanakan takbir keliling, tidak bersilaturahmi sebelum tes PCR (*polymerase chain reaction*), *rapid test* atau GeNose serta menghindari berkerumun," kata Noviar.

Takbir Keliling

Sementara itu, Kabid Humas Polda DIY, Kombes Pol Yulianto, mengatakan karena tahun ini takbir keliling ditiadakan dan Salat Idulfitri dilaksanakan di masjid kampung, pengawasan dilakukan oleh Satgas Covid-19 wilayah. "Sesuai SE Kemenag, takbir keliling enggak ada, Salat Id tidak di lapangan tapi di lingkungan masjid masing-masing," ujarnya.

Mengacu pada SE Kementerian Agama No 07/2021 tentang Panduan Pelaksanaan Salat Idulfitri 1442 Hijriah, takbiran dilaksanakan di masjid atau musala masing-masing dengan jumlah peserta maksimal 10% dari kapasitas.

Salat Idulfitri boleh dilaksanakan di masjid lingkungannya dengan protokol kesehatan, kecuali di wilayah zona merah dan oranye, diminta melaksanakan salat di rumah masing-masing. "Silaturahmi Idulfitri agar dilakukan hanya bersama keluarga terdekat dan tidak menggelar *open house* atau halalbihalal di lingkungan komunitas atau kantor," katanya.

Sementara itu, Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika

(Diskominfo) DIY, Rony Primanto Hadi, mengatakan tahun ini memasuki tahun kedua masa pandemi yang melanda dunia. Ada perubahan banyak yang dilakukan agar terhindar dari penularan Covid-19. Pemerintah berusaha menginformasikan kepada masyarakat tentang tata cara, metode, dan bagaimana menghindari agar tidak tertular.

Banyak hal sudah dilakukan, salah satunya adalah promosi 5M, melakukan kampanye terkait selalu menjaga agar tidak menulari orang lain, termasuk larangan mudik yang dikawatirkan dapat menularkan kepada orang tua dan orang lain. Demikian juga vaksinasi Covid-19 juga sedang gencar dilakukan. "Era pandemi aktivitas tetap bisa dilakukan tetapi tetap dengan 5M. Kami berharap meski pandemi kegiatan ekonomi kalau bisa tetap jalan. Jangan sampai orang sehat tapi tidak punya duit," ucap Rony dalam *Talkshow Online: Lebaran Tetap Sehat dan Aman*, di studio *Harian Jogja*.

Rony menambahkan masyarakat juga bisa memanfaatkan berbagai teknologi untuk bersilaturahmi sebagai pengganti mudik. Dia berharap masyarakat bisa mematuhi imbauan pemerintah agar penularan Covid-19 DIY tetap terkendali, tidak seperti di India dan Thailand.

Herry Zudianto, salah satu pengurus Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY mengatakan Pimpinan Pusat Muhammadiyah sudah mengeluarkan edaran untuk warga Muhammadiyah agar mengurangi mobilitas, dan mengimbau agar takbir saat malam Idulfitri sebaiknya tidak keliling. Demikian Salat Id. "Dianjurkan Salat Id di rumah dengan keluarga inti. Insyaallah maknanya sama. Muhammadiyah sangat menyadari perubahan sosial dalam memperingati Lebaran harus menyesuaikan kondisi Pandemi Covid-19 yang belum selesai," kata Herry.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Wirobrajan			
3. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 23 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005